



PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KOMUNIKATIF BERBASIS USLUB BAHASA ARAB

M. Yahya, Institut Agama Islam Negeri Bone

Absrak

Bahasa Arab merupakan bahasa komunikasi yang memiliki struktur fungsional-komunikatif yang khas dengan segala ciri khas yang melekat dalam penggunaannya. Memahami berbagai karakteristik yang terkandung dalam penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi akan memudahkan siswa dalam mengembangkan kemampuan komunikasi bahasa Arabnya. Melalui uslub bahasa Arab dengan mengganti kata atau kalimat bahasa Arab sesuai dengan konteks kebahasaan yang ada, siswa yang masih pada tingkat dasar dapat terlibat aktif dalam pembelajaran bahasa Arab. Agar penggunaan uslub bahasa Arab dalam pembelajaran bahasa Arab komunikatif dapat berjalan dengan maksimal, maka perlu menggunakan metode pembelajaran bahasa Arab yang bervariasi disertai dengan media pembelajaran bahasa Arab yang bervariasi pula.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif, Tata Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan wadah berkomunikasi bagi manusia dalam berbagai saluran komunikasi, baik langsung ataupun tidak langsung. Dalam proses tersebut, pembelajaran bahasa Arab yang diorientasikan pada upaya untuk memfasilitasi kompetensi komunikatif merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendasar. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan Hafidah yang menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab komunikatif perlu dikembangkan dalam memfasilitasi peserta didik untuk berkomunikasi bahasa Arab dan dapat dikembangkan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran bahasa Arab sebagai basis prosedural-metodologisnya seperti metode sugestopedia, metode pembelajaran bahasa komunitas, metode diam, metode respon fisik total, dan yang lainnya¹ Apa yang dikemukakan Hafidah tersebut sejalan dengan apa yang ditekankan Azhar Arsyad bahwa penggunaan metode yang bervariasi dalam memfasilitasi peserta didik untuk dapat menggunakan berbagai kompetensi komunikatif bahasa Arab merupakan suatu kebutuhan yang sangat

¹ Hafidah, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif: Metode Sugestopedia Dan Metode Community Language Learning," *Jurnal Forum Tarbiyah* 1, no. 2 (2012).

mendasar. Semakin banyak metode yang digunakan maka fungsi-fungsi panca indra mereka dalam belajar bahasa Arab akan semakin terbantu dalam menerima bahasa Arab komunikatif yang diterapkan².

Dalam menggambarkan apa yang dimaksud pembelajaran bahasa Arab komunikatif, Yenni Yunita dan Rojja Febrian mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Arab komunikatif harus dibarengi latihan berkelanjutan agar bahasa peserta didik dapat terbiasa dengan penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi³. Hal ini mengisyaratkan bahwa pembelajaran bahasa Arab berkaitan erat dengan pembiasaan dalam menerapkan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Di samping itu, aspek penting yang tidak boleh dilupakan dari pembiasaan tersebut adalah perlunya memberikan pola-pola kalimat bahasa Arab yang memungkinkan untuk dikembangkan dalam penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Hadirnya uslub bahasa Arab yang dalam pembelajaran bahasa Arab yang biasa dikenal dengan *thariqah al-anmat al-lugawiyah* merupakan suatu wadah aktivitas berkomunikasi untuk mewujudkan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi.

PEMBAHASAN

Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif: Konsep dan Penerapannya

Dalam kerangka historisnya, lahirnya konsep pembelajaran bahasa Arab komunikatif tidak bisa dipisahkan dari kritik yang disampaikan Noam Chomsky yang mengkritisi, sebagaimana dikutip Ahmad Fuad Effendy, bahwa pembelajaran bahasa selama ini banyak diinspirasi oleh teori belajar behavioristik yang memosisikan bahasa sebagai sebuah obyek pembelajaran yang terhubung atas relasi stimulus-respon yang ketat lalu mengabaikan realitas bahwa manusia pada dasarnya memiliki suatu kemampuan berbahasa yang dibawa sejak lahir yang dalam hal ini disebut dengan *Language Acquisition Device* (LAD). Potensi ini yang kemudian perlu dikembangkan secara seimbang dengan apa yang diyakini dari relasi stimulus-respon pada teori belajar behavioristik⁴. Kritik Noam Chomsky tersebut, pada dasarnya, telah memberikan suatu pijakan teoritis yang kuat terkait bagaimana pembelajaran komunikatif dikembangkan dalam lokus konsep dan penerapannya. Apa yang ada pada teori belajar behavioristik yang menekankan relasi sistemik stimulus-respon harus diperkuat dengan menghadirkan peran aktif manusia dengan *Language Acquisition Device* (LAD) yang dimilikinya agar relasi sistemik stimulus-respon tersebut dapat memiliki makna yang selaras dengan makna kontekstual kebahasaan yang ada.

Dalam menggambarkan bagaimana tujuan dari pembelajaran bahasa Arab komunikatif, Anwar Sadat, dengan mengutip apa yang dikemukakan Muhibb Abdul

² Azhar Arsyad, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

³ Yenni Yunita and Roja Febrian, "Metode Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Kalam Di Kelas Bahasa Centre for Languages and Academic Development," *Jurnal Al-Thariqah* 5, no. 2 (2020).

⁴ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, 5th ed. (Malang: Misykat, 2012).

Wahab, menyatakan bahwa kerangka aksiologis dari pembelajaran bahasa Arab komunikatif adalah:

1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi bahasa Arab khususnya yang berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi bahasa Arab secara lisan.
2. Mengembangkan perbendaharaan kosakata bahasa Arab serta kerangka fungsional dari bahasa Arab dengan berbagai konteks komunikasi yang bervariasi.
3. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi bahasa Arab secara efektif baik sesama penutur bahasa Arab sebagai bahasa asing atau bahasa kedua serta penutur asli bahasa Arab itu sendiri⁵.

Dalam penerapan pembelajaran bahasa Arab komunikatif, diperlukan suatu kreativitas pendidik dalam mengarahkan peserta didik pada berbagai aktivitas berkomunikasi yang fungsional dan komunikatif. Beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam upaya tersebut adalah dengan memberikan kesempatan yang luas pada peserta didik untuk dapat terlibat aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang mengadopsi berbagai dimensi fungsional dan komunikatif bahasa Arab seperti dengan menerapkan berbagai aktivitas pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan diskusi, permainan, karya wisata, dan yang lainnya.⁶

Dalam menggambarkan bagaimana pentingnya pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Arab komunikatif, Noza Aflisia dan Hazuar mengemukakan bahwa bahan ajar yang imanen dalam kurikulum perlu untuk terus dikembangkan secara berkelanjutan dengan menyesuaikan kondisi pembelajaran yang ada⁷. Menambahkan hal tersebut, Muhammad Rusydi menegaskan bahwa hal ini dapat dilakukan dengan memberikan berbagai bahan ajar yang selaras dengan pembelajaran bahasa Arab yang dikembangkan seperti dengan merujuk pada bahan ajar berbasis buku teks, bahan ajar berbasis autentik material, serta bahan ajar berbasis tugas⁸.

Uslub Bahasa Arab sebagai Kerangka Morfo-Sintaksis Bahasa Arab

Keberadaan bahasa Arab sebagai bahasa komunikatif tidak bisa dipisahkan dari beberapa karakteristik yang imanen dalam bahasa itu sendiri sebagaimana digambarkan Furqanul Azies dan A. Chaedar Alwasilah yang mengemukakan bahwa bahasa sebagai wadah berkomunikasi komunikatif dalam kehidupan manusia dapat diidentifikasi dari beberapa karakteristik bahasa itu sendiri yang dalam hal ini adalah:

⁵ Anwar Sadat, "Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Al-Af'idah* 2, no. 1 (2018).

⁶ Abdul Basir and Muhammad Rusydi, "Konstruksi Pembelajaran Bahasa Arab Konstruktif Dalam Lokus Merdeka Belajar-Kampus Merdeka: Perspektif Filsafat Konstruktivisme," *Al-Waraqah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2 (2021): 37–46.

⁷ Noza Aflisia and Hazuar, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif," *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 4, no. 1 (2020).

⁸ Muhammad Rusydi, "Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif: Suatu Interpretasi Psikolinguistik Atas Implementasinya Pada Program PIKIH UIN Alauddin Makassar" (2010).

1. Bahasa adalah sistem yang memiliki makna dalam mengungkapkan tujuan tertentu dalam kehidupan manusia.
2. Bahasa adalah alat yang berfungsi dalam memfasilitas komunikasi dan interaksi dalam kehidupan manusia.
3. Bahasa telah dilengkapi struktur fungsional dan komunikatif.
4. Unit utama yang ada pada bahasa tidak hanya terbangun atas struktur gramatikal tapi juga dilengkapi dengan struktur fungsional dan komunikatif⁹.

Senada dengan apa yang dikemukakan Furqanul Azies dan A. Chaedar Alwasilah di atas, Abdul Wahid Wafi menjelaskan beberapa karakteristik kerangka morfo-sintaksis bahasa Arab yang melekat pada bahasa-bahasa dalam sub-rumpun Semit yaitu:

1. Kata-kata dasar pada bahasa-bahasa dalam sub-rumpun Semit umumnya tersusun atas tiga fonem pendek yang berbeda seperti *رجع* ، *قتل* dan sebagainya, meskipun ada beberapa kata dasar yang menyalahi karakteristik umum tersebut pada kasus-kasus tertentu seperti adanya sebagian kata dasarnya terbentuk dari dua fonem saja seperti *هو* ، *قد* dan sebagainya, sebagian kata dasarnya terbentuk atas dua fonem pendek dan satu panjang atau semi panjang seperti *قال* ، *وعد* dan sebagainya, dan sebagian kata dasarnya terbentuk atas dua fonem pendek yang keduanya dalam keadaan *mudha'af* seperti *رد* ، *ثم* dan sebagainya.
2. Kadangkala terdapat beberapa kata pada bahasa-bahasa sub-rumpun Semit yang mengandung lebih dari satu kata dasar di mana semua kata dalam kategori ini menunjukkan makna ganda dari makna kata dasar yang terkandung di dalamnya.
3. Pada fonem-fonem pendek yang tidak memiliki fonem panjang dalam bahasa Semit banyak ditambahkan suara panjang yang dapat dilihat pada tiga bentuk yaitu semantik, pengucapan, dan penulisan.
4. Kata-kata kerja pada bahasa-bahasa sub-rumpun Semit umumnya mempunyai dua bentuk waktu, yaitu yang telah berlalu (*fi'il madhi*) dan yang waktunya belum berlalu seperti kata kerja sekarang atau yang akan datang (*fi'il mudhari*) dan kata kerja perintah (*fi'il amar*).
5. Kata-kata yang akan dijadikan perempuan (*muannas*), baik dari kata benda atau kata sifat, pada bahasa-bahasa sub-rumpun Semit umumnya dibentuk dengan menambahkan (ة) pada bentuk *muzakkar*.
6. Bahasa-bahasa yang ada pada sub-rumpun Semit memiliki kesamaan pada kebanyakan kosa kata, khususnya pada kosa kata yang menunjukkan anggota tubuh, kata ganti, hubungan kekeluargaan, bilangan, sebagian kata kerja, serta fasilitas hidup yang populer pada kalangan sub-rumpun Semit (Abdul Wahid Wafi, t.th.:17-21)

⁹ Furqanul Azies and A. Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Arab Komunikatif: Teori Dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996).

Berbagai karakteristik yang imanen dalam bahasa Arab tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab berbasis uslub dapat dikembangkan dengan mengacu pada karakteristik-karakteristik tersebut. Di samping itu, bahasa Arab juga dalam kajian morfologisnya memiliki bentuk *tashrif istilahi* serta *tashrif lughawi* yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan sesuai dengan konteks kebahasaan dimana bahasa Arab tersebut digunakan. Hal yang sama juga dapat ditemukan dalam kajian sintaksisnya dimana bahasa Arab memiliki pola-pola kalimat seperti *jumlah ismiyah* yang terbangun atas *mubtada* dan *khobar* ataupun *jumlah fi'liyah* yang terbangun atas *fi'il* dan *fail*. Kemampuan dalam menerapkan berbagai kerangka morfo-sintaksis bahasa Arab tersebut dalam berbagai konteks kebahasaan dalam berkomunikasi merupakan pilar dalam mengembangkan uslub bahasa Arab. Kerangka morfo-sintaksis bahasa Arab tersebut harus diberikan pada awal pembelajaran bahasa Arab komuniaktif sehingga peserta didik memiliki seperangkat konsep yang jelas dalam pengembangan uslub bahasa Arab nantinya sebagai wadah pengembangan kompetensi berkomunikasi peserta didik.

Penggunaan Uslub Bahasa Arab dalam Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif

Penggunaan uslub bahasa Arab dalam pembelajaran bahasa Arab komunikatif dapat diilustrasikan sebagai sebuah pola yang sudah jadi dimana kemudian kata, frase, atau kalimat bahasa Arab yang ada dalam pola tersebut tinggal diganti dengan kata, frase, atau kalimat bahasa Arab yang memiliki konteks kebahasaan yang sama dalam penggunaannya. Hal ini sejalan dengan apa yang digambarkan Kamal Ibrahim Badri dan Mamduh Nur al-Din yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab komunikatif harus ditekankan pada penggunaan bahasa Arab dari sisi kata ataupun kalimatnya secara langsung dalam komunikasi sehari-hari tanpa harus terpasung dalam pola bahasa ibu¹⁰.

Dalam kaitannya dengan bentuk-bentuk perubahan kata kerja bentuk *fi'il mudhari* yang menjelaskan aktivitas yang terjadi pada waktu sekarang dan mendatang sesuai dengan kata ganti (*isim dhamir*) yang memasukinya sebagai contoh dari penggunaan uslub bahasa Arab dalam pembelajaran bahasa Arab komunikatif sebagai berikut:

غائب	مخاطب	متكلم
------	-------	-------

¹⁰ Kamal Ibrahim Badri and Mamduh Nur al-Din, *Mudzakkirah Usus Ta'lim Al-Lughah Al-Ajrabiyah Li Al-Daurat Al-Tadribiyah Al-Mukassafah* (Riyadh: Jamiah Imam Muhammad ibn Sa'ud al-Islamiyah, n.d.).

هو يكتب	أنت تكتب	أنا أكتب
هما يكتبان	أنتما تكتبان	نحن نكتب
هم يكتبون	أنتم تكتبون	
هي تكتب	أنت تكتبين	
هما تكتبان	أنتما تكتبان	
هن يكتبن	أنتن تكتبن	

Setelah memahami bentuk-bentuk dari *fi'il mudhari* berikut perubahan-perubahannya tersebut, maka saatnya memahami bagaimana ketika *fi'il mudhari* dimasuki huruf nashab yaitu أن dan memberikan perubahan sebagai berikut:

غائب	مخاطب	متكلم
هو : يستحسن له أن يكتب	أنت : يستحسن لك أن تكتب	أنا : يستحسن لي أن أكتب
هما : يستحسن لهما أن يكتبا	أنتما : يستحسن لكما أن تكتبا	نحن : يستحسن لنا أن نكتب
هم : يستحسن لهم أن يكتبوا	أنتم : يستحسن لكم أن تكتبوا	
هي : يستحسن لها أن تكتب	أنت : يستحسن لك أن تكتبي	
هما : يستحسن لهما أن تكتبا	أنتما : يستحسن لكما أن تكتبا	
هن : يستحسن لهن أن يكتبن	أنتن : يستحسن لكن أن تكتبن	

Dalam uslub di atas, makna yang terkandung di dalamnya adalah sebaiknya. Konsekuensinya, kata kerja bentuk *fi'il mudhari* yang memiliki makna positif dan memang pada dasarnya sebaiknya dikerjakan. Bentuk lain dari uslub bahasa Arab yang dapat digunakan dan dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah dengan merujuk pada pola uslub bahasa Arab sebagai berikut:

متكلم	
لي كتاب انا أكتب دراستي فيه	انا
لنا كتاب نحن نكتب دراستنا فيه	نحن
مخاطب	
لك كتاب أنت تكتب دراستك فيه	أنت

لکما کتاب أنتما تکتبان دراستکما فیه	أنتما
لکم کتاب أنتم تکتبون دراستکم فیه	أنتم
لک کتاب أنت تکتبین دراستک فیه	أنت
لکما کتاب أنتما تکتبان دراستکما فیه	أنتما
لکن کتاب أنتن تکتبن دراستکن فیه	أنتن
غائب	
له کتاب هو یکتب دراسته فیه	هو
لهما کتاب هما یکتبان دراستهما فیه	هما
لهم کتاب هم یکتبون دراستهم فیه	هم
لها کتاب هي تکتب دراستها فیه	هي
لهما کتاب هما تکتبان دراستهما فیه	هما
لهن کتاب هن یکتبن دراستهن فیه	هن

Penggunaan uslub bahasa Arab dalam pembelajaran bahasa Arab komunikatif akan lebih maksimal lagi apabila penggunaannya dibarengi dengan penggunaan metode yang bervariasi seperti dengan menggunakan metode langsung, metode sugestopedia, metode pembelajaran bahasa komunitas, metode diam, metode respon fisik total, dan yang lainnya. Hal yang sama ketika penggunaan uslub bahasa Arab dalam pembelajaran bahasa Arab komunikatif dibarengi penggunaan media pembelajaran bahasa Arab yang bervariasi seperti yang berorientasi pada modalitas audio, visual, ataupun kinestetik peserta didik.

KESIMPULAN

Penggunaan uslub bahasa Arab dalam pembelajaran bahasa Arab komunikatif merupakan suatu upaya dalam mengaktifkan *Language Acquisition Device* yang pada dasarnya imanen dengan penciptaan manusia sebagai makhluk yang berpotensi untuk berkomunikasi. Melalui penggunaan uslub bahasa Arab dalam pembelajaran bahasa Arab komunikatif, peserta didik dapat diarahkan untuk memahami konteks kebahasaan dalam berkomunikasi untuk selanjutnya diarahkan untuk menyesuaikan dengan penggunaan kata ataupun kalimat bahasa Arab dengan melakukan penggantian secara terstruktur dan terarah. Penggunaan uslub bahasa Arab dalam pembelajaran bahasa Arab komunikatif dapat menjadi alternatif dalam penguatan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi khususnya bagi mereka yang masih berada pada level dasar. Hal ini sangat memungkinkan untuk dilakukan karena mereka memiliki pola yang dapat diikuti dan tinggal dikembangkan sesuai dengan konteks fungsional-komunikatif kebahasaan yang berlangsung. Penggunaan metode serta media pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu hal yang perlu dilakukan agar peserta didik dapat difasilitasi secara maksimal untuk berkomunikasi dalam bahasa Arab.

REFERENSI

- Aflisia, Noza, and Hazuar. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif." *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 4, no. 1 (2020).
- Azhar Arsyad. *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Azies, Furqanul, and A. Chaedar Alwasilah. *Pengajaran Bahasa Arab Komunikatif: Teori Dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Badri, Kamal Ibrahim, and Mamduh Nur al-Din. *Mudzakkirah Usus Ta'lim Al-Lughah Al-Ajnabiyah Li Al-Daurat Al-Tadribiyah Al-Mukassafah*. Riyadh: Jamiah Imam Muhammad ibn Sa'ud al-Islamiyah, n.d.
- Basir, Abdul, and Muhammad Rusydi. "Konstruksi Pembelajaran Bahasa Arab Konstruktif Dalam Lokus Merdeka Belajar-Kampus Merdeka: Perspektif Filsafat Konstuktivisme." *Al-Waroqah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2 (2021): 37–46.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. 5th ed. Malang: Misykat, 2012.
- Hafidah. "Metode Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif: Metode Sugestopedia Dan Metode Community Language Learning." *Jurnal Forum Tarbiyah* 1, no. 2 (2012).
- Rusydi, Muhammad. "Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif: Suatu Interpretasi

Psikolinguistik Atas Implementasinya Pada Program PIKIH UIN Alauddin Makassar,” 2010.

Sadat, Anwar. “Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *Jurnal Al-Af'idah* 2, no. 1 (2018).

Yunita, Yenni, and Roja Febrian. “Metode Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Kalam Di Kelas Bahasa Centre for Languages and Academic Development.” *Jurnal Al-Thariqah* 5, no. 2 (2020).